

Hubungan *breastfeeding self-efficacy* terhadap kesuksesan ASI eksklusif di *total life clinic* Surabaya

Desy Ayu Pratiwi, Rosyidah Alfitri, Rani Safitri

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

How to cite (APA)

Pratiwi, D. A., Alfitri, R., & Safitri, R. (2024). Hubungan breastfeeding self-efficacy terhadap kesuksesan asi eksklusif di total life clinic Surabaya. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 410-416.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1099>

History

Received: 4 April 2024

Accepted: 9 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Desy Ayu Pratiwi, Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang;
desypratiwi37@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. *Breastfeeding Self-Efficacy* adalah keyakinan diri yang dimiliki ibu atas kemampuannya untuk menyusui. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, jumlah kunjungan pasien bayi usia 0-6 bulan pada bulan Oktober 2023 sebanyak 25 bayi, dengan pemberian ASI eksklusif 50%, 15% ASI dan susu formula, sisanya 35% susu formula saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dari *Breastfeeding Self-Efficacy* terhadap kesuksesan ASI eksklusif di Total Life Clinic Surabaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross-sectional* kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form* dengan skala skor likert 1 sampai 5.

Hasil: Dari hasil analisis korelasi bivariate didapatkan bahwa ada korelasi yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,015 (*p-value* < α).

Kesimpulan: Terdapat hubungan dari *Breastfeeding Self-Efficacy* terhadap kesuksesan ASI Eksklusif di Total Lie Clinic Surabaya.

Kata Kunci : Hipertensi, senam jantung sehat, senam lansia

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies from birth for 6 months, without adding or replacing it with other foods or drinks. Breastfeeding Self-Efficacy is self-confidence that a mother has in her ability to breastfeed. Based on a preliminary study conducted by researchers, the number of visits by patients aged 0-6 months in October 2023 was 25 babies, with 50% exclusive breastfeeding, 15% breast milk and formula milk, the remaining 35% formula milk only. The aim of this research is to determine the relationship between Breastfeeding Self-Efficacy and the success of exclusive breastfeeding at Total Life Clinic Surabaya.

Method: This research uses a quantitative cross-sectional research method with a simple random sampling technique. The number of samples in this study was 25 respondents. Data were collected using the Brestfeeding Self-Efficacy Scale Short Form questionnaire with a Likert score scale of 1 to 5

Result: From the results of bivariate correlation analysis, it was found that there was a significant correlation with a *p-value* of 0.015 (*p-value* < α)

Conclusion: There is a relationship between Breastfeeding Self-Efficacy and the success of exclusive breastfeeding at Total Lie Clinic Surabaya

Keyword : Hypertension, healthy heart exercise, elderly exercise

Pendahuluan

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan makanan lain (Deswita et al., 2023). Menurut WHO, ASI adalah makanan pertama yang memberikan semua nutrisi bagi bayi (WHO). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan penting untuk kesehatan dan perkembangan bayi (Volpato et al., 2023). *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) adalah keyakinan ibu dalam menyusui (Fajria et al., 2023). BSE seorang ibu menentukan kemampuannya untuk menyusui berdasarkan apakah dia pernah menyusui bayi sebelumnya, mengamati keberhasilan menyusui terhadap orang lain, dan menerima dorongan dari orang terdekat untuk menyusui bayinya. BSE adalah konsep penting dalam mempromosikan dan mendukung hasil menyusui yang sukses bagi ibu dan bayi.

Meskipun pentingnya proses pemberian ASI eksklusif sudah diidentifikasi secara ilmiah, pengetahuan ibu menyusuilah yang secara signifikan mempengaruhi penerapan praktek ini (Volpato et al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan persentase pemberian ASI eksklusif nasional terus meningkat dalam 4 tahun terakhir, 2019-2022 (Annur, 2023). Di Jawa Timur, persentase pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan pada tahun 2015 sebesar 68,8%, menurun pada tahun 2016 menjadi 50,51% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 75,7%. Selanjutnya di Surabaya, persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 64,99% pada tahun 2015, 65,1% pada tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 71,53%. Meski meningkat, persentase pemberian ASI eksklusif di Surabaya ini masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 80% (Mudaharimbi, 2021).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, menunjukkan 50% bayi mendapat ASI eksklusif, 15% ASI dan susu formula. Dari wawancara langsung peneliti, didapatkan bahwa ada 9 orang ibu bayi usia diatas 6 bulan yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama berjumlah 5 orang. Dari 5 orang tersebut, yang memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sebanyak 3 orang.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Titaley et al., 2021), ada berbagai faktor yang berbeda terkait dengan praktek menyusui, termasuk niat untuk menyusui, usia ibu, pendidikan ibu, status merokok, status ekonomi, pengetahuan tentang menyusui, nasehat dari profesional kesehatan, masalah yang dihadapi dalam menyusui, atau berat lahir anak. Satu dari faktor-faktor tersebut juga dilaporkan berhubungan positif dengan menyusui yaitu efikasi diri ibu dalam menyusui. Efikasi diri, sebuah elemen dari teori kognitif sosial, adalah prediktor perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Efikasi diri menyusui merupakan prediktor penting terhadap durasi dan eksklusivitas menyusui.

Dengan mengetahui adanya hubungan dari kepercayaan diri (*self-efficacy*) pada ibu menyusui terhadap kesuksesan ASI eksklusif diharapkan dapat membantu kesuksesan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan.

Metode

Metode ilmiah adalah upaya memecahkan masalah melalui berfikir rasional dan berfikir empiris dan merupakan prosedur untuk mendapatkan ilmu (Syapitri et al., 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode penelitian *cross-sectional* kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain (Ibrahim et al., 2018). Seluruh objek penelitian yang diteliti disebut populasi, sedangkan perwakilan atau sebagian objek yang diteliti disebut sampel (Syapitri et al., 2021). Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh pasien Total Life Clinic Surabaya yang memiliki bayi berusia ≤ 12 bulan. Kerangka sampling adalah berisi semua unit sampling yang ada dalam populasi, dan pemilihan dilakukan langsung dari kerangka sampling dengan mempergunakan angka random (angka/bilangan acak) (Syahza, 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ibu yang pernah memberi ASI dan melakukan kunjungan ke Total Life Clinic Surabaya dengan kriteria inklusi : 1) memiliki bayi usia 6-12 bulan; 2) bersedia menjadi

responden dan telah mengisi *inform consent*. Penghitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebanyak 25 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling* yang kemudian akan diberi kode secara acak (*anonymous*). Deswita et al., (2023), menuliskan dalam bukunya, tentang cara pengukuran *BSE* menggunakan instrument yang dilakukan Dennis pada tahun 2003, yaitu *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form (BSES-SF)*. Seperti diungkapkan (Amini et al., 2019) pada penelitiannya yang menguji reliabilitas dan validitas *BSES-SF* pada sampel ibu di Iran. Konsistensi internal *BSES-SF* terbukti karena korelasi Cronbach's alpha dan koreksi

item-totalnya tinggi. *BSES-SF* adalah instrumen yang cepat dan mudah untuk menilai efikasi diri menyusui di kalangan ibu di Iran.

BSES-SF terdiri dari 14 pernyataan yang dinilai dengan skala likert dari rentang 1 sampai dengan 5. Skala 1 berarti tidak percaya diri sama sekali, sedangkan skala 5 berarti sangat percaya diri. Pengkategorian kuesioner *BSES-SF* dinilai menggunakan rata-rata (mean atau nilai tengah (median) total skor seluruh responden, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :1) Tinggi, jika skor lebih besar dari mean/median ($T \geq \text{mean/median}$); 2) Rendah, jika skor lebih kecil dari mean/median ($T < \text{mean/median}$).

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	%
Usia Ibu	<20 th	3	12.0
	20-35 th	17	68.0
	>35 th	5	20.0
Total		25	100.0

Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 25 responden di Total Life Clinic Surabaya mayoritas memiliki usia antara 20-35 tahun. Dari table frekuensi

diatas, didapatkan ada 17 orang berusia antara 20-35 tahun (68%), 5 orang berusia diatas 35 tahun (20%), dan sisanya 3 orang yang berusia <20 tahun (12%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Menyusui Ibu

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	%
Cara Menyusui	<i>DBF</i>	12	48.0
	<i>MIX METODE</i>	7	28.0
	<i>PUMPING</i>	6	24.0
Total		25	100.0

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 25 responden di Total Life Clinic Surabaya mayoritas menggunakan metode menyusui secara langsung atau Direct Breast-Feeding (*DBF*) dengan jumlah 12 orang (48%). Cara menyusui lain yang digunakan

adalah dengan metode pompa dan menyusui langsung (*Mix Metode*) dengan total sebanyak 7 orang (28%). Sisanya menggunakan metode menyusui secara tidak langsung (*pompa/pumping*) dengan total sebanyak 6 orang (24%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	%
Anak Ke	Anak ke 1	15	60.0
	Anak ke 2	9	36.0
	Anak ke 3	1	4.0
Total		25	100.0

Berdasarkan hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 25 responden di Total Life Clinic Surabaya, mayoritas baru memiliki satu anak yaitu sebanyak 15 orang (60%). Sisanya

merupakan anak ke 2 dengan jumlah 9 orang (36%) dan anak ke 4 dengan jumlah 1 orang (4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat ASI Eksklusif Anak Sebelumnya

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	%
ASI Eksklusif sebelumnya	Ya	7	28.0
	Tidak	18	72.0
Total		25	100.0

Berdasarkan hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 25 responden di Total Life Clinic Surabaya yang memiliki pengalaman menyusui ASI Eksklusif anak sebelumnya

sebanyak 18 orang (72%). Sedangkan sisanya sebanyak 7 orang (28%) tidak memiliki pengalaman menyusui ASI Eksklusif sebelumnya.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	%
ASI Eksklusif	Ya	16	64.0
	Tidak	9	36.0
Total		25	100.0

Berdasarkan hasil Tabel 5 dari total 25 responden di Total Life Clinic Surabaya, didapatkan bahwa ada sebanyak 16 orang (64%) ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan 9 orang (36%) sisanya tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Hal

ini dikarenakan beberapa ibu mengalami kendala selama memberikan ASI seperti bayi yang memiliki *tounge tie*, ibu yang memiliki puting tenggelam serta kendala lain seperti ASI yang macet dan bayi yang tidak mau menetek lagi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor BSES-SF

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	%
Skor BSES-SF	Tinggi	16	64.0
	Rendah	9	36.0
Total		25	100.0

Pengkategorian kuesioner *BSES-SF* dinilai menggunakan rata-rata (mean) atau nilai tengah (median) total skor seluruh responden, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut : 1) Tinggi ($T \geq \text{mean} / \text{median}$), 2) Rendah ($T < \text{mean} / \text{median}$). Berdasarkan nilai Mean yang didapatkan, hasil analisis Tabel 6 dengan

perolehan skor *BSES-SF* dari 25 responden di Total Life Clinic Surabaya yang memiliki kategori Tinggi terdapat 17 orang (68%) dan kategori Rendah sebanyak 8 orang (32%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Total Life Clinic Surabaya memiliki *Breastfeeding Self-Efficacy* yang tinggi.

Tabel 7. Analisis Korelasi Bivariat ASI Eksklusif Dengan Skor BSES-SF

Correlations			
		ASI EKSKLUSIF	SKOR BSES-SF
ASI EKSKLUSIF	Pearson Correlation	1	.479*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	25	25
SKOR BSES-SF	Pearson Correlation	.479*	1
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	25	25

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil Tabel 7 diketahui bahwa hasil analisis korelasi bivariate yang dilakukan pada variable keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan

dengan variable independen yang di dapatkan dari Skor BSES-SF memiliki korelasi yang signifikan dengan $p\text{-value } 0,015 < \alpha$ ($p\text{ value} < 0.05$).

Pembahasan

Hasil distribusi frekuensi data demografi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki usia antar 20-35 tahun (68%) dengan cara menyusui secara langsung (48%). Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan ASI yang berasal dari payudara ibu. Sekresi ASI diatur oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Prolactin menghasilkan ASI dalam alveolar dan bekerjanya dipengaruhi oleh lama dan frekuensi pengisapan (*suckling*), sedangkan oksitosin disekresi oleh kelenjar pituitary sebagai respons adanya *suckling* yang akan menstimulasi sel-sel mioepitel untuk mengeluarkan ASI (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Hasil distribusi frekuensi data demografi lainnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 60% responden merupakan ibu yang baru memiliki satu orang anak (primipara) dan tidak memiliki pengalaman menyusui ASI eksklusif sebelumnya (72%). *Self-efficacy* diri yang dimiliki oleh ibu primipara yang bekerja berdasarkan *modelling* (meniru) dalam keberhasilan pemberian ASI berpendapat bahwa meniru pengalaman kesuksesan saja tidak cukup untuk mempengaruhi mereka karena kondisi ibu masing-masing berbeda satu sama lain. (Mudaharimbi, 2021). Dalam jurnal (Lianto, 2019), menjelaskan *self-efficacy* dihasilkan atau ditingkatkan oleh empat pemicu, yakni: pengalaman pemenuhan kinerja (*mastery experiences*), pengamatan keberhasilan orang

lain (*social modeling*), persuasi (bujukan) verbal (*social persuasion*), dan umpan balik psikologis (*psychological response*).

Pada penelitian yang dilakukan (Mosquera et al., 2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bulan pertama menemukan bahwa ASI eksklusif pada bulan pertama anak-anak di Amazon, Brazil masih jauh di bawah rekomendasi internasional dan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mempromosikan dan mendukung pemberian ASI sejak dini. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh (Li et al., 2021), ibu dengan tingkat *BSE* yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan bersedia untuk melakukan upaya dalam mengatasi masalah menyusui. Peneliti ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan rasa percaya diri yang dimiliki ibu.

Dari hasil distribusi frekuensi data demografi yang dilakukan peneliti, terkait pemberian ASI Eksklusif sekarang dari responden penelitian di Total Life Clinic Surabaya didapatkan bahwa 64% ibu berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayinya dan memiliki skor *BSES-SF* yang tinggi (68%). Dari data analisis korelasi bivariate yang dilakukan pada dua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.015 ($p\text{ value} < \alpha$). Yang berarti ada hubungan antara kesuksesan pemberian ASI eksklusif

selama 6 bulan dengan *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)*. Tingkat *BSE* yang dimiliki ibu menyusui merupakan faktor dominan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi *self-efficacy* ibu untuk menyusui dan memberikan ASI eksklusif, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Deswita et al., 2023).

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan oleh (Machmudah & Yunitasari, 2021), pada penelitian sebelumnya, didapatkan hasil bahwa harapan terhadap efikasi menyusui mengembangkan perilaku menyusui dengan meningkatkan kepercayaan diri melalui pencapaian kinerja, vicarious learning, persuasi verbal, dan respon fisiologis. Program intervensi yang memberikan pengalaman belajar menggunakan metode interaktif menjelang masa nifas yang berpotensi meningkatkan kepercayaan diri peserta dan kemampuan mereka untuk menyusui dengan sukses.

Selain itu, dalam jurnalnya (Titaley et al., 2021) menemukan bahwa lebih dari separuh wanita yang mempunyai anak di bawah 6 bulan memiliki tingkat efikasi diri menyusui yang rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan status pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki persentase ibu dengan efikasi diri menyusui tinggi yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya jauh lebih tinggi dibandingkan ibu dengan efikasi diri menyusui rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden di Total Life Clinic Surabaya berhasil memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (64%) dengan kategori *Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)* yang tinggi (64%). Kegagalan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dikatakan oleh responden karena beberapa sebab lain, seperti bayi yang memiliki *tounge tie*, ibu yang memiliki *putting* terpendam, ASI yang macet serta bayi yang tidak mau menetek lagi. Pada penelitian yang dilakukan (Nilsson et al., 2020) sebelumnya, hampir 10% ibu mengalami pengalaman menyusui yang negatif, 36% memiliki efikasi diri menyusui yang rendah, dan 26% mengalami penurunan efikasi diri sejak kehamilan. Penting untuk mengidentifikasi dan

mendukung ibu yang berisiko mengalami pengalaman menyusui yang negatif pada minggu pertama setelah melahirkan dan mengatasi faktor-faktor yang mungkin meningkatkan kemungkinan keberhasilan pengalaman menyusui dini.

Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariate didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesuksesan ASI eksklusif dengan skor *BSE* dari responden di Total Life Clinic Surabaya yang tinggi dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.015 (p value $< \alpha$).

Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemahaman dan pelayanan pendampingan pada ibu menyusui agar dapat menyusui secara eksklusif selama minimal 6 bulan. Serta kedepannya, dibutuhkan lebih banyak lagi penelitian dalam cakupan yang lebih luas untuk mengetahui hubungan berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Daftar Pustaka

- Amini, P., Omani-Samani, R., Sepidarkish, M., Almasi-Hashiani, A., Hosseini, M., & Maroufizadeh, S. (2019). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF): A validation study in Iranian mothers. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4656-7>
- Annur, C. M. (2023). *Tren Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Terus Membaik dalam 4 Tahun Terakhir*. Bps.
- Deswita, D., Herien, Y., & Wafiqah, I. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi* (N. Duniawati (Ed.); Cetakan Pe). CV. Adanu bimata.
- Fajria, L., Khairina, I., & Annisa, Z. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan ASI Eksklusif* (N. Musyafak (Ed.); Cetakan Pe). CV. Adanu Abimata.
- Ibrahim, A., Alang, srul H., Madi, M., Baharuddin, B., Ahmad, M. A., &

- Darmawati, D. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (Ed.); Cetakan I). PT Gunadarma Ilmu.
- Li, J., Zhao, C., Wang, Y., Wang, Y. P., Chen, C. Y., Huang, Y., Gao, Y. Q., & Fang, J. (2021). *Factors associated with exclusive breastfeeding practice among mothers in nine community health centres in Nanning city, China : a cross-sectional study*. 1–14.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Machmudah, M., & Yunitasari, E. (2021). Health Education on Self-Efficacy in Breastfeeding Mothers: Literature Review. *Bali Medical Journal*, 10(3 Special Issue), 1066–1076. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2865>
- Mosquera, P. S., Lourenço, B. H., Gimeno, S. G. A., Malta, M. B., Castro, M. C., & Cardoso, M. A. (2019). Factors affecting exclusive breastfeeding in the first month of life among Amazonian children. *PLoS ONE*, 14(7), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219801>
- Mudaharimbi, E. P. (2021). Efikasi Diri Ibu Primigravida yang Bekerja dalam Keberhasilan Memberikan ASI Self-Efficacy of Primigravida Working Mothers in the Success of Breastfeeding. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.27-34>
- Nilsson, I. M. S., Kronborg, H., Rahbek, K., & Strandberg-Larsen, K. (2020). The significance of early breastfeeding experiences on breastfeeding self-efficacy one week postpartum. *Maternal and Child Nutrition*, 16(3), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.12986>
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi* (T. Aristasari & Z. Meliawati (Eds.)). Gajahmada University Press.
- Syahza, A. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin* (Edisi Revi, Issue 01). Unri Press.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Ahlimedia Press*.
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., Ariawan, I., Mu'asyaroh, A., Alam, A., Damayanti, R., Do, T. T., Ferguson, E., Htet, K., Li, M., Sutrisna, A., & Fahmida, U. (2021). Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: results from the BADUTA study in East Java, Indonesia. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00357-5>
- Volpato, L. K., Gugel, L. S., Rengel, G. K., Nunes, R. D., & Traebert, J. (2023). Transcultural adaptation of a scale for exclusive breastfeeding to be used in Brazil. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 69(7), 3–8. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.20221476>